

**PRONOMINA PERSONA DALAM BAHASA DAYAK
BENUAQ DI KECAMATAN MUARA LAWА KABUPATEN
KUTAI BARAT****Elkana April Lia¹, Widyatmike Gede Mulawarman², Asnan Hefni³**^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Pos-el korespondensi: elkana.eal@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the pronoun of Dayak Benuaq language charm and its use in the community in Kecamatan Muara Lawa. In addition, this research is also a step to preserve one of Indonesia's wealth of language, especially the Dayak language Benuaq. It is hoped that this research can explore and explore local wisdom values in the Dayak Benuaq community. The type of this research is descriptive qualitative research, that is research based on existing fact or phenomenon that empirically use Dayak Benuaq language. The technique of provision of data used is the technique of fishing rod, technique, skillful technique of advance, technological skill tansemuka, record recording technique. In the analysis of data used the method of agih or distributional, that is analyzing the language system or the whole rules that are set in the language based on the behavior or the characteristics of grammar on certain lingual units The results showed that the pronoun persona of the Dayak Benuaq language consists of three self-referential pronouns (1) the first single pronoun and the first plural pronoun consisting of ap, aqq, aeq, kaiq, and takaq, referring to the person to whom; (2) the pronouns of the second person singular and the pronouns of the second plural person consisting of aeq, ko, and ka, and referring to the person in question; (3) The third singular pronoun Persona and the third plural pronoun consisting of ubak, ongan, mali, and ulutn. The use of pronoun persona in Dayak Benuaq language is in accordance with the role of social factors (age, social status, and familiarity) on the use of pronouns persona, the use of pronouns persona in Dayak language Benuaq is adapted to the circumstances in communication, ie in terms of age, respected person or people who have a relationship of intimacy or kinship.

Keywords: pronomina persona, Dayak Benuaq language***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pronomina pesona bahasa Dayak Benuaq dan penggunaannya dalam masyarakat di Kecamatan Muara Lawa. Selain itu penelitian ini juga sebagai langkah melestarikan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yaitu bahasa, khususnya bahasa Dayak Benuaq. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mendalami serta menggali nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Dayak Benuaq. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris penggunaan bahasa Dayak Benuaq. Teknik penyediaan data yang digunakan adalah teknik pancing, teknik, teknik cakap semuka, teknik cakap tansemuka, teknik rekam catat. Dalam analisis data digunakan metode agih atau distribusional, yaitu menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa berdasarkan perilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pronomina persona bahasa Dayak Benuaq terdiri atas tiga yaitu pronomina persona yang mengacu pada diri sendiri (1) pronomina pertama tunggal dan pronomina pertama jamak yang terdiri dari *ap*, *akuq*, *aweq*, *kaiq*, dan *takaq*, mengacu pada orang yang diajak bicara (2) pronomina persona kedua tunggal dan pronomina persona kedua jamak yang terdiri dari *aweq*, *ko*, dan *ka*, dan mengacu pada orang yang dibicarakan (3) pronomina Persona ketiga tunggal dan pronomina ketiga jamak terdiri dari *uhak*, *ongan*, *mali*, dan *ulutn*. Penggunaan pronomina persona dalam bahasa Dayak Benuaq ini sesuai dengan peranan faktor sosial (umur, status sosial, dan keakraban) terhadap penggunaan pronomina persona, penggunaan pronomina persona dalam bahasa Dayak Benuaq ini disesuaikan dengan keadaan dalam komunikasi, yaitu dari segi umur, orang yang dihormati atau orang yang memiliki hubungan keakraban atau kekerabatan.

Kata kunci: pronomina persona, bahasa Dayak Benuaq

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar interaksi akan mengalami hambatan tanpa adanya bahasa. Bahasa juga merupakan salah satu budaya bahasa yang patut dibina dan dilestarikan. Di Indonesia terdapat beratus-ratus bahasa daerah yang dimiliki oleh masing-masing suku dengan ciri tertantu yang dapat membedakan antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya. Bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Indonesia merupakan kebudayaan yang tetap hidup dan memperkaya kebudayaan nasional. Bahkan secara langsung bahasa-bahasa daerah telah memberikan sumbangan bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Oleh sebab itu, kemungkinan dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa Indonesia hanya untuk komunikasi tertentu saja misalnya pada komunikasi yang bersifat formal sedangkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah. Demikian pula halnya masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat, di daerah ini mereka menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi.

Bahasa daerah yang mereka gunakan adalah bahasa Benuaq. Bahasa Benuaq adalah salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan berkembang di

Kalimantan Timur. Sebagai alat komunikasi bahasa Benuaq dipakai dalam berinteraksi antara anggota masyarakat dari latar belakang yang berbeda. Kondisi seperti itu terjadi karena di daerah Kutai Barat terdapat bermacam-macam suku bangsa yang mendiaminya, masyarakat penutur penduduk suku Dayak Benuaq tidak menutup diri terhadap penduduk sekitarnya sehingga menyebabkan terjadinya kontak bahasa.

Dalam bahasa Dayak Benuaq terdapat jenis-jenis pronomina persona misalnya pronomina persona pertama tunggal dalam bahasa Dayak Benuaq, yaitu *ap*, *akuq* dan *aweq* dalam bahasa Indonesia memiliki arti *aku* dan *saya* dan penggunaan pronomina persona dalam bahasa Dayak Benuaq yang sangat menarik untuk diketahui karena terdapat pronomina persona satu kata, namun berbeda artinya agar pembaca atau masyarakat suku Dayak Benuaq dapat mengetahui jenis-jenis pronomina persona dalam bahasa Dayak Benuaq dan bagaimana penggunaan yang tepat dalam berinteraksi dengan pengguna bahasa Dayak Benuaq yang lain. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian bahasa Benuaq. Penelitian ini akan membahas tentang pronomina persona bahasa Benuaq yang merupakan bagian dari kajian morfologis.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis diantaranya sebagai berikut: (a)

untuk mendeskripsikan jenis-jenis pronomina persona dalam bahasa Dayak Benuaq di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat; dan (b) untuk mendeskripsikan penggunaan pronomina persona bahasa Dayak Benuaq di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat.

B. LANDASAN TEORI

Kridalaksana (2008:76) menyatakan, pronomina adalah katagori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Apa yang digantikkannya itu disebut anteseden itu ada di dalam atau di luar wacana. Sebagai pronomina katagori ini tidak bias berasfiks, tetapi beberapa diantaranya bias direduklipasikan, yakni kami-kami, dia-dia, beliau-beliau, mereka-mereka dengan pengertian meremehkan atau merendahkan. Kata pronomina dapat dijadikan frase pronomina, seperti aku ini, kamu sekalian, mereka semua.

Wardiah (2014:248) mengatakan, "Pronomina adalah kata ganti yang berfungsi menggantikan orang, benda, atau sesuatu yang dibendakan. Dengan kata lain pronomina merupakan segala kata yang dipakai untuk menggantikan nomina atau kata yang dibendakan untuk mengacu kepada nomina lain dalam hubungan atau posisi tertentu.

Mulyono (2013:33-36) menyatakan bahwa pembagian pronomina menurut sifat dan fungsinya sebagai berikut.

- a. Pronomina persona atau kata ganti orang
- b. Pronomina Persona kedua tunggal
- c. Pronomina persona ketiga jamak

Chaer (2008:87) mengatakan, pronomina adalah pronomina yang menggantikan nomina atau yang diorangkan, baik berupa nama atau diri orang pertama tunggal yaitu saya atau aku; orang tunggal pertama jamak yaitu kami atau kita. Kata ganti diri orang kedua tunggal, kamu dan engkau; orang kedua jamak, kalian dan kamu sekalian. Kata ganti diri orang ketiga tunggal yaitu ia, dia,

dan nya; orang ketika jamak yaitu mereka. Dengan kata lain pronomina persona adalah kata-kata yang secara khusus mengantikan orang lain atau manusia dalam kondisi tertentu untuk menghindari pengulangan yang tidak perlu.

Alwi dkk. (2003:249) menyatakan pronomina memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) dari segi fungsi, pronomina memiliki posisi yang pada umumnya diduduki oleh nomina seperti subjek dan objek; dan (b) acuannya dapat berpindah-pindah, tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pendengar/ pembicara, atau siapa/apa yang dibicarakan.

Alwi dkk. (2003:249) menyatakan, bahwa pronomina persona asli dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (a) pronomina pertama, yaitu pronomina persona yang mengacu pada diri sendiri; (b) pronomina peresona kedua, yaitu pronomina persona yang mengacu pada orang yang diajak bicara; dan (c) pronomina persona ketiga, pronomina persona yang mengacu pada orang yang dibicarakan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati (Moleong, 2000: 3). Sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Teknik penyediaan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pemancingan atau metode untuk mendapatkan keterangan atau data yang diperlukan yang berhubungan dengan seni berkomunikasi untuk menggali informasi secara mendalam melalui metode cakap. Metode cakap adalah metode pengumpulan data dengan cara percakapan antara peneliti dan

informan, dengan melakukan kontak antar mereka secara lisan. Metode cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode tersebut hanya dimungkinkan muncul jika peneliti memberi stimulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti. Pancingan atau stimulasi itu dapat berupa bentuk atau makna-makna yang biasanya tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan (Mahsun, 2011: 95-96).

- a. **Teknik Cakap Semuka.** Teknik cakap semuka media komunikasinya adalah bahasa lisan. Seorang peneliti dan informan saling berhadapan dan secara langsung terlibat dalam sebuah tema percakapan. Teknik ini mengharuskan kehadiran seorang peneliti dan informan dalam satu tempat dan terlibat pembicaraan yang sama. Dengan teknik ini, seorang peneliti dapat memancing dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Dari pertanyaan satu berkembang menjadi pertanyaan berikutnya. Dalam peralihan pertanyaan satu ke pertanyaan lain harus mengalir selayaknya orang bercakap-cakap, tidak ada kesan mengintimidasi, atau menginterogasi informan. Jika terkesan menyelidiki, biasanya orang akan segera menutup diri dan akan menjawab pertanyaan peneliti secara permukaannya saja. Dalam hal ini, seni berkomunikasi seorang peneliti sangat menentukan keberhasilan dari proses pemancingan data ini.
- b. **Teknik Cakap Tansemuka.** Teknik tansemuka adalah teknik pemancingan lanjutan yang menggunakan bahasa tulis sebagai media pemancingan. Seorang peneliti tidak perlu datang ke lokasi penelitian untuk bertemu dengan informan. Peneliti hanya membuat kesepakatan kerjasama kepada informan untuk

menunjang penelitian yang digunakannya. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengirimkan instrumen atau pertanyaan-pertanyaan yang mewakili objek data. Proses tertulis ini bisa melalui pos, atau bisa juga melalui surat elektronik atau email. Secara waktu, penggunaan teknik ini cukup efisien dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar. Namun secara alamiah, teknik ini tidak bisa merasakan kondisi tuturan yang sebenarnya. Seorang peneliti hanya bisa menghadirkan data, tetapi tidak bisa menguraikan kealamian data tersebut.

- c. **Teknik Rekam dan Catat.** Teknik rekam berguna untuk mendokumentasikan kealamian data. Selain itu, hasil dari proses rekam ini menjadi acuan peneliti ketika menganalisis data. Peneliti tidak akan bisa mencatat keseluruhan isi pembicaraan, dan ketika proses percakapan berlangsung seorang peneliti melakukan pencatatan, maka secara tidak langsung percakapannya tidak akan mengalir karena harus menunggu peneliti menyelesaikan catatannya. Kondisi ini akan memberikan dampak psikologis baik bagi peneliti maupun informan. Sehingga teknik rekam ini digunakan dalam teknik cakap semuka yang menginginkan kealamian sebuah data.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode agih atau distibusional. Metode agih atau distibusional yaitu menganalisis sistem bahasa atau keseluruhan kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa berdasarkan prilaku atau ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu. Teknik analisis yang tercakup dalam metode agih atau distibusional sebagai berikut.

- a. **Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL).** Membagi satuan lingual

datanya menjadi beberapa bagian atau unsur: dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Contoh: Ia pergi ke Muara Lawa (“ia”, “pergi”, dan “ke Muara Lawa”).

b. **Teknik Ganti (Substitusi).** Teknik ganti yaitu menyelidiki adanya keparalelan atau kesejajaran distibusi antara satuan lingual atau antara bentuk linguistik yang satu dengan lingual yang lainnya. Contoh: “Mereka pergi ke kantor”, dan “Arief pergi ke kantor” kata “mereka” sekelas, sekatagori, dan sejenis dengan “Arief”, maka pernyataan itu berdasarkan fakta bahwa dalam sartuan kalimat dan ke kata tertentu keduanya saling menggantikan atau saling digantikan. Contoh: Naomi dan Fanny berangkat ke kampus jam 09.00 wita, mereka berangkat bersama ke kampus. Kata “Naomi dan Fanny” bisa digantikan dengan kata *mereka*, karena mereka ini merujuk kepada persona ketiga jamak.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan metode agih atau distributional, didapatkan hasil bahwa pronomina persona bahasa Dayak Benuaq terdiri dari tiga yaitu pronomina persona yang mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), dan mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Hasil temuan pronomina persona bahasa Dayak Benuaq di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat sesuai dengan pendapat Mulyono (2013:33-36) tentang pronominal menyatakan bahwa pembagian pronomina menurut sifat dan fungsinya sebagai berikut. Pronomina persona atau kata ganti orang adalah pronomina yang

menggantikan kata yang mengacu pada orang, pronomina persona dapat berupa:

- (1) Pronomina persona pertama tunggal
Contoh: *saya, daku dan aku*
Pronomina persona pertama jamak
Contoh: *kita dan kami*
- (2) Pronomina Persona kedua tunggal
Contoh: *engkau, kamu, dan anda*
Pronomina persona kedua jamak
Contoh: *kalian dan anda sekalian*
- (3) Pronomina perseona ketiga tunggal
Contoh: *dia, ia dan belian*
Pronomina persona ketiga jamak
Contoh: *mereka*

Pronomina persona bahasa Dayak Benuaq di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari terdiri atas pronomina persona sebagai berikut.

1. Pronomina Persona Pertama

Pronomina persona pertama ini terdiri atas pronomina persona pertma tunggal yang meliputi *ap*, *akuq* dan *aweq* sedangkan pronomina persona pertama jamak terdiri dari *kaiq* dan *takaq*. Pronomina pertama tunggal dalam bahasa Dayak Benuaq *ap* dan *akuq* mempunyai arti yang sama dengan pronomina pertama tunggal dalam bahasa Indonesia yaitu *aku*, pronomina *aweq* memiliki arti yang sama dengan pronomina persona dalam bahasa Indonesia yaitu *saya*, sedangkan untuk pronomina persona kedua jamak *kaiq* dan *takaq* mempunyai arti yang sama dengan pronominal persona pertama tunggal dalam bahasa Indonesia, yaitu *kami* dan *kita*.

2. Pronomina Persona Kedua

Pronomina persona kedua terdiri atas pronomina persona kedua tunggal yang meliputi *aweq* dan *ko*, kata *aweq* dalam pronomina persona kedua berbenda maknanya dengan *aweq* yang terdapat dalam pronomomina persona pertama tunggal di sini kata *aweq* digunakan sebagai alat untuk menyapaikan kata perintah atau kata permintaan tolong dengan bahasa

yang halus, sedangkan dalam pronomina pertama tunggal kata *aweq* berarti saya digunakan oleh yang lebih muda kepada yang lebih tua untuk tidak menonjolkan diri. Pronomina persona kedua jamak, yaitu *ka*. Pronomina persona kedua tunggal dalam bahasa Dayak Benuaq terdiri atas *awek* dan *ko* mempunyai arti yang sama dengan pronomina persona tunggal dalam bahasa Indonesia, yakni *anda* dan *kamu*, sedangkan bentuk jamak dalam bahasa Dayak Benuaq *ka* juga mempunyai persamaan dengan pronomina persona kedua jamak dalam bahasa Indonesia, yakni *kalian*.

3. Pronomina Persona Ketiga

Pronomina persona ketiga ini terdiri atas pronomina persona ketiga tunggal yakni *ubaq* dan *ongan*, sedangkan pronomina persona ketiga jamak yaitu *mali* dan *ulutn*. Pronomina persona ketiga tunggal dalam bahasa Dayak Benuaq terdiri atas *ubaq* dan *ongan* mempunyai arti yang sama dalam bahasa Indonesia *dia* dan *belian*, sedangkan bentuk jamak dalam bahasa Dayak Benuaq *mali* dan *ulutn* keduanya mempunyai arti yang sama dengan pronomina persona dalam bahasa Indonesia, yaitu *mereka*.

Hasil penelitian mengenai penggunaan pronomina dengan menggunakan metode analisis model agih atau distribusional sebagai berikut.

- a. Pronomina persona pertama mengacu pada diri sendiri yang terdiri atas *ap*, *akuq* dan *aweq*, serta untuk bentuk jamaknya terdiri dari *kaiq* dan *takaq*.
 - (1) Pronomina persona pertama *ap* lebih banyak digunakan dalam situasi yang tidak formal serta yang lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara dengan lawan bicara. Pronomina atau kata ganti *ap* digunakan oleh seorang senior atau tua dalam berkomunikasi dengan seorang junior atau orang yang lebih muda. Contoh penggunaan pronomina

persona pertama *ap* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *aku*.

[*Ap* ehau pekng sape meaq, seman banca lolakng entu]

‘*Aku* suka pakai baju merah, perasaan seperti cantik sekali’

- (2) Pronomina atau kata ganti *akuq* dalam bahasa Dayak Benuaq merupakan bentuk kata ganti yang sama artinya dengan kata *ap*. Tetapi kata ganti *akuq* digunakan untuk menonjolkan diri oleh siapa saja terhadap siapa saja. Contoh penggunaan pronomina persona pertama *akuq* dalam bahasa Indonesia juga sama artinya dengan kata *aku*.

[*Akuq* engko ngenjala edotn malepm de]

‘*aku* pergi menjala sendirian tadi malam’

- (3) Pronomina atau kata ganti *aweq* dalam bahasa Dayak Benuaq merupakan bentuk kata ganti yang digunakan yang lebih muda pada yang lebih tua untuk tidak menonjolkan diri. Contoh penggunaan kata *aweq* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *saya*.

[*Aweq* tauk lei menyanyi tapi dirak lagu rijok]

‘*saya* bisa juga menyanyi tapi harus lagu rijok’

- (4) Pronomina atau kata ganti *kaiq* dalam bahasa Dayak Benuaq digunakan pada semua tingkat dan golongan, baik bersifat formal atau informal yang tidak melibatkan pihak kedua. Contoh penggunaan kata *kaiq* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *kami*.

[*Kaiq engko elo jabau mo paser malepm tapi beaw ruku*]
 ‘Kami pergi cari singkong di pasar malam tapi tidak ketemu’

- (5) Pronomina atau kata ganti *takaq* dalam bahasa Dayak Benuaq digunakan pada semua tingkat dan golongan yang melibatkan pihak kedua. Kata ganti *takaq* dapat berposisi sebagai pelaku atau subjek dan penderita atau objek. Contoh penggunaan kata *takaq* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *kita*.

[*Mo kampukng takaq ohok awek yak lebeh lolakng te anak tua Badar*]

‘Di kampung *kita* ini tidak ada yang lebih cantik dari anak om Badar’

- b. Pronomina persona kedua mengacu pada orang yang diajak bicara yang terdiri dari *aweq* dan *ko*. Dalam pronomina persona kedua juga mempunyai bentuk jamak, yaitu *ka*.

- (1) Pronomina atau kata ganti *aweq* dalam bahasa Dayak benuaq merupakan bentuk hormat dari kata *ko*. Kata *aweq* dalam pronomina persona kedua tunggal berbeda dengan kata *aweq* pada pronomina persona pertama tunggal tergantung penggunaan, namun tetap untuk merendahkan diri, biasanya kata *aweq* yang memiliki arti *anda* sering digunakan untuk meminta tolong atau memeritahukan sesuatu agar lebih sopan dan halus bahasanya. Kata *aweq* digunakan oleh sorang yang lebih muda atau oleh seorang yang merendahkan diri untuk menghormati lawan bicaranya. Contoh penggunaan kata *aweq*

dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *anda*.

[*Aweq botek manan beroh mahah senarikng*]

‘*Anda* jangan pergi dengan sembarang orang’

- (2) Pronomina atau kata ganti *ko* dalam bahasa Dayak Benuaq merupakan kata ganti yang digunakan oleh seorang yang sudah akrab, kepada seorang yang lebih muda, seorang yang lebih rendah status sosialnya, dan dalam situasi-situasi tertentu. Contoh penggunaan kata *ko* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *kamu*.

[*Mek ko kakatn nyang nonton ngerangkau?*]

‘*Apa kamu* mau ikut nonton ngerangkau?’

- (3) Pronomina atau kata ganti *ka* digunakan terhadap orang-orang yang lebih muda atau orang-orang yang lebih rendah status atau kedudukan sosialnya. Contoh penggunaan kata *ka* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *kalian*.

[*ka beaw bekabara amən naan aur*]
 ‘*Kalian* tidak member tahu kalau ada acara’

- c. Pronomina persona mengacu pada orang yang dibicarakan, yang terdiri dari *uhaq* dan *ongan* serta bentuk jamaknya ialah *ulutn* dan *mali*.

- (1) pronomina atau kata ganti *uhaq* merupakan kata ganti yang digunakan terhadap seorang yang sebaya, yang lebih muda, yang lebih rendah status sosialnya, atau digunakan pada semua tingkat dan golongan. Contoh penggunaan

kata *uhaq* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *dia*.

[Sekareng *uhaq* epuk tauk pekng motor]

‘Sekarang *dia* sudah bisa pakai motor’

- (2) Pronomina atau kata ganti *ongan* merupakan bentuk kata ganti yang digunakan seorang yang lebih muda kepada seorang yang lebih tua atau lebih senior. Contoh penggunaan kata *ongan* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *belian*.

[Kasi, *ongan* pasti beaw janiq nongko edotn mo belai]

‘Kasian, *belian* pasti tidak berani tinggal sendirian di rumah’

- (3) Pronomina atau kata ganti *mali* dalam merupakan bentuk kata ganti yang digunakan pada semua tingkat atau golongan mulai dari anak kecil sampai orang tua. Contoh penggunaan kata *mali* dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan kata *mereka*.

[Siu man delih kasi orok anan *mali* de]

‘Suruh makan dulu kasian jah perjalanan *mereka* tadi’

- (4) Pronomina atau kata ganti *ulutn* dalam bahasa Dayak Benuaq memiliki arti yang sama dengan pronomina *mali*. Pronomina *ulutn* disini merujuk pada orang yang dibicarakan lebih dari satu. Contoh penggunaan kata *ulutn* dalam bahasa Indonesia yang juga sama artinya dengan kata *mereka*.

[*Ulutn* de rame-rame engko nonton ngerangkau, on ko beaw nyang?]

‘Mereka tadi ramai-ramai pergi nonton ngerangkau kenapa kamu tidak ikut?’

Temuan penggunaan pronomina persona bahasa Dayak Benuaq di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat tersebut selaras dengan pendapat Wardiah (2014:248) yang mengatakan bahwa pronomina adalah kata ganti yang berfungsi menggantikan orang, benda, atau sesuatu yang dibendakan. Dengan kata lain pronomina merupakan segala kata yang dipakai untuk menggantikan nomina atau kata yang dibendakan untuk mengacu kepada nomina lain dalam hubungan atau posisi tertentu.

Selain selaras dengan pendapat Wardiah, temuan penggunaan pronomina persona pada bahasa Dayak Benuaq juga selaras dengan pendapat Alwi dkk. (2003:249) yang mempertegas posisi pronomina berdasarkan fungsi, ternyata mirip pemakaian dan fungsinya seperti dalam bahasa Indonesia. Tampak pada paparan berikut ini.

- (1) Dari segi fungsi, pronomina memiliki posisi yang pada umumnya diduduki oleh nomina seperti subjek dan objek.
- (2) Acuannya dapat berpindah-pindah, tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara/penulis, siapa yang menjadi pendengar/pembicara, atau siapa/apa yang dibicarakan.

E. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pronomina persona bahasa Dayak Benuaq di Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat terdiri dari pronomina persona pertama tunggal yang dalam bahasa Dayak Benuaq terdiri dari *ap*, *aknq* dan *aweq*, sedangkan dalam bentuk jamak pada pronomina persona pertama yakni *kaiq* dan *takaq*. Pronomina persona kedua terdiri dari pronomina persona kedua tunggal yang meliputi *aweq* dan *ko*,

sedangkan pronomina persona kedua jamak, yaitu *ka*. Pronomina persona ketiga ini terdiri dari pronomina persona ketiga tunggal yakni *uhaq* dan *ongan*, sedangkan pronomina persona ketiga jamak yaitu *mali* dan *ulutn*. Penggunaan pronomina persona dalam bahasa Dayak Benuaq ini sesuai dengan peran faktor sosial (umur, status sosial, dan keakraban) terhadap penggunaan pronomina persona itu sendiri. Penggunaan pronomina persona dalam bahasa Dayak Benuaq ini di sesuaikan dengan kedaan dalam berkomunikasi, yaitu dari segi umur, orang yang dihormati, atau orang yang memiliki hubungan kekerabatan atau keakraban.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapolawa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (1998). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bin Aksara.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, I. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Wardiah, E. (2014). *Ejaan yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaan Indonesiaan*. Bandung: Ruang Kata.